

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usia 1-5 tahun adalah periode penting dalam tumbuh kembang anak. Masa ini merupakan pertumbuhan dasar anak, selain itu juga terjadi perkembangan kemampuan berbahasa, berkeaktifitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat yang merupakan landasan bagi perkembangan anak selanjutnya. “Pertumbuhan adalah peningkatan secara bertahap dari tubuh, organ dan jaringan, sedangkan yang dimaksud perkembangan adalah penampilan kemampuan (skill) yang diakibatkan oleh kematangan sistem saraf pusat, khususnya otak. Anak yang sehat perkembangannya searah dengan pertumbuhannya” (Febry, 2013).

“Masa prasekolah berada pada usia 3-5 tahun. Pada tahap ini perkembangan fisik anak menjadi lebih lambat dibandingkan kognitif dan psikososial” (Potter & Perry, 2010). “Anak usia prasekolah mengalami pertumbuhan dan perkembangan meliputi perkembangan psikoseksual, perkembangan psikososial, sosialisasi, serta bermain”. Hal yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah adalah status gizi, nutrisi, pola tidur, kesehatan gigi, perkembangan motorik, serta peran keluarga dalam menerapkan disiplin pada anak (Cahyaningsih, 2011).

Nutrisi adalah salah satu komponen yang penting dalam menunjang keberlangsungan proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah. Kebutuhan zat gizi yang diperlukan seperti protein, karbohidrat, lemak, mineral, vitamin dan air. Apabila kebutuhan tersebut tidak atau kurang terpenuhi maka

dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak. “Kebutuhan gizi yang tidak terpenuhi secara adekuat dapat menyebabkan anak mengalami malnutrisi atau kurang gizi” (Marmi & Rahardjo, 2012).

Menurut sensus yang dilakukan World Health Organization (WHO) tahun 2012 diketahui bahwa 42% dari 15,7 juta kematian anak dibawah 5 tahun terjadi di negara berkembang. Dari data tersebut juga didapati sebanyak 84% kasus kekurangan gizi anak usia dibawah lima tahun (balita) terjadi di Asia dan Afrika. Sedangkan di Indonesia tahun 2012 terdapat sekitar 53% anak di bawah usia 5 tahun menderita gizi buruk disebabkan oleh kurangnya makanan untuk mencukupi kebutuhan gizi sehari-hari (Depkes, 2012).

Berdasarkan hasil pemantauan Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo tahun 2014, Kecamatan Limboto Barat memiliki angka pravelensi gizi kurang tertinggi yakni 103 balita atau 12,19% dari total 845 balita yang mengalami gizi kurang di Kabupaten Gorontalo. Angka kasus gizi kurang ini dapat disebabkan oleh kurangnya asupan nutrisi yang diterima oleh anak karena faktor ekonomi maupun perilaku sulit makan pada anak (Dikes Kab.Gorontalo, 2014).

Kesulitan makan adalah ketidakmampuan untuk makan dan menolak makanan tertentu. “Umumnya masalah makan terjadi pada usia batita awal. Hal ini berkaitan dengan perkembangan anak, dimana balita mengalami masa peralihan bentuk makanan dari lunak ke makanan biasa, sehingga anak cenderung akan mengalami malas makan” (Febry, 2013).

Menurut (Febry,2013) “Kesulitan makan pada anak dapat disebabkan oleh beberapa faktor yakni faktor organik meliputi penyakit (infeksi tenggorokkan/ lambing) kelainan bawaan dan gangguan dalam gigi dan rongga mulut, faktor psikologis merupakan dampak yang diberikan orang tua yang berpengaruh pada psikologis anak ,dan faktor gizi meliputi makanan yang disediakan terhadap anak termasuk snack dan camilan”. Sedangkan menurut (Novi, 2015) “Faktor lain penyebab anak malas makan atau sulit makan adalah faktor fisik, faktor kebiasaan, tipologi anak, dan menu yang tidak variatif”.

Kebiasaan mengabaikan makanan atau malas makan pada anak merupakan persoalan yang banyak dialami oleh orang tua. Padahal, dimasa pertumbuhannya, anak sangat membutuhkan banyak nutrisi penting. Jika tidak, tumbuh kembangnya akan terhambat dan anak mengalami banyak masalah seiring dengan pertambahan usianya. Oleh karena itu, orang tua perlu segera mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasi persoalan ini (Novi, 2015).

Hasil survei pendahuluan yang dilakukan di TK Anggrek Mekar desa haya-haya Kecamatan Limboto barat Kabupaten Gorontalo pada tanggal 17 februari 2015 didapatkan jumlah murid TK Negeri Anggrek Mekar berjumlah 50 balita, terdiri dari 25 anak laki-laki dan 25 anak perempuan. Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan 10 orang ibu yang sedang menunggu anaknya pulang sekolah di berikan pertanyaan, terdapat 7 orang ibu mengatakan anak-anak mereka sulit makan. Ny.A mengatakan anaknya harus dipaksa terlebih dahulu agar bisa makan, sedangkan Ny. T mengatakan anaknya terlalu sering makan permen sehingga gigi anak tersebut berlubang dan susah untuk makan

makanan yang terlalu keras, Ny.N mengatakan anaknya lupa untuk makan ketika bermain, Ny. H mengatakan bahwa anaknya hanya ingin makan jika didampingi orang tua dan pernah dimarahi ketika makan sehingga anaknya menjadi malas untuk makan, dan beberapa anak lainnya suka jajan diluar karena tidak menyukai makanan yang diberikan orang tua.

Berdasarkan pada uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Faktor yang berhubungan dengan sulit makan anak usia prasekolah di TK Anggrek Mekar Desa Haya-Haya, Kecamatan Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Berdasarkan hasil pemantauan Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo tahun 2014, Kecamatan Limboto Barat memiliki angka pravelensi gizi kurang tertinggi yakni 103 balita atau 12,19% dari total 845 balita yang mengalami gizi kurang di Kabupaten Gorontalo.
- 1.2.2 Hasil survey pendahuluan yang dilakukan di TK Anggrek Mekar desa haya-haya Kecamatan Limboto barat Kabupaten Gorontalo dari 10 orang ibu, 7 orang ibu mengatakan anak-anak mereka sulit makan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Faktor Apa saja Yang Berhubungan Dengan Sulit Makan Anak Usia Pra Sekolah Di TK Anggrek Mekar Desa Haya-Haya Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan sulit makan anak usia prasekolah di TK Anggrek Mekar Desa Haya-Haya Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

1.4.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan sulit makan anak prasekolah di TK Anggrek Mekar Desa Haya-Haya Kecamatan Limboto Barat
2. Menganalisis hubungan faktor organik dengan sulit makan anak usia prasekolah di TK Anggrek Mekar Desa Haya-Haya Kecamatan Limboto Barat
3. Menganalisis hubungan faktor psikologis dengan sulit makan anak usia prasekolah di TK Anggrek Mekar Desa Haya-Haya Kecamatan Limboto Barat
4. Menganalisis hubungan faktor gizi dengan sulit makan anak usia prasekolah di TK Anggrek Mekar Desa Haya-Haya Kecamatan Limboto Barat

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor yang berhubungan dengan sulit makan anak usia prasekolah.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah

Sebagai informasi kepada pihak sekolah mengenai faktor yang berhubungan dengan sulit makan anak usia prasekolah.

2. Bagi Institusi

Menambah ilmu pengetahuan dan memberikan informasi terbaru melalui penelitian ilmiah.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Manfaat penelitian ini bagi penelitian keperawatan adalah dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya.